

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6).

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

3.2.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif. Format deskriptif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti permasalahan tingkah laku konsumen semua produk, masalah efek media terhadap pandangan pemirsa suatu tayangan media, permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat dan sekitarnya (Moleong, 2006: 69). Selain studi mendalam deskriptif juga bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Tipe penelitian ini membantu peneliti menggambarkan realitas komunikasi non verbal antara guru dan murid tunarungu dalam kegiatan pembelajaran di SLB Bhakti Luhur.

3.2.2 Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan adalah penelitian naturalistik, yang digunakan untuk kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Analisis data bersifat inetraktif yang lebih menekankan makna penggunaan simbol komunikasi non verbal. Dalam hal ini penelitian naturalistik, artinya penulis mengamati langsung komunikasi non verbal antara guru dan siswa tunarungu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3.3 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung serta wawancara mendalam dengan subyek peneliti di SLB Bhakti Luhur Malang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti dari subyek penelitian yang berupa dokumentasi sekolah, baik dalam berbentuk gambar atau laporan mengenai penggunaan komunikasi non verbal dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa tunarungu di SLB Bhakti Luhur Malang. Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil dari buku-buku, brosur tempat penelitian, *website*, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian berkaitan dengan sumber informasi berupa orang yang bisa memberikan informasi secara lengkap terkait dengan masalah penelitian, yaitu Guru SLB Bhakti Luhur Malang yang berjumlah 7 (tujuh) orang yang aktif mengajar dan 2 (dua) siswa di SLB Bhakti Luhur Malang sebagai subyek pendukung dari total jumlah 29 siswa.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *total sampling* yakni penentuan sejumlah subyek sebelum penelitian dilaksanakan, dengan cara mengambil seluruh subjek penelitian, yaitu Guru SLB Bhakti Luhur Malang yang berjumlah 7 (tujuh) orang. Alasan menggunakan *total sampling* karena menurut (Sugiyono, 2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian kualitatif membutuhkan teknik yang biasanya terdiri dari observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di SLB Bhakti Luhur Malang. Observasi dilakukan untuk mencari data yang diperlukan sehingga dapat memberikan suatu kesimpulan. Menurut Darmiyati Zuchdi (1997) dalam Muslimin menjelaskan pengamatan mempunyai maksud bahwa pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subyek penelitian maupun informan dalam

suatu *setting* selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai peneliti (Muslimin, 2016:58).

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pengamatan non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Dengan metode ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Sehingga peneliti mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti dan dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan persoalan yang diteliti yang tidak mungkin didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Misalnya untuk mengetahui suasana pembelajaran bagi siswa tunarungu.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan peneliti dengan guru dalam rangka mengumpulkan data mengenai penggunaan komunikasi nonverbal dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa tunarungu di SLB Bhakti Luhur Malang. Wawancara juga bisa disebut proses interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data atau informasi (Muslimin, 2016: 59). Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang mana pedoman utama wawancara adalah garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

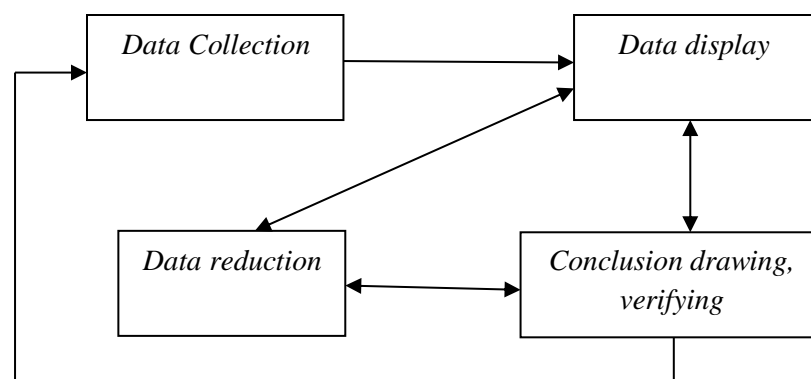
Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah tersusun pada *interview guide* (pedoman wawancara). Pertanyaan tersebut ditujukan untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh informan (Moleong, 2006: 192). Bentuk

pertanyaan tentu saja disesuaikan dengan pengalaman subyek penelitian. Seperti yang ditujukan pada guru dan siswa-siswi tunarungu merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu penggunaan komunikasi nonverbal dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa tunarungu di SLB Bhakti Luhur Malang. Metode ini digunakan untuk mengetahui terutama data tentang penggunaan komunikasi nonverbal dalam kegiatan mengajar bagi siswa tunarungu.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya dianggap lengkap (Muslimin, 2016:80). Berikut skema model analisis Miles dan Huberman:

Gambar 2
Analisis Interaktif



a. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara maupun observasi dibagi kedalam dua kategori yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan tentang apa yang dialami peneliti tanpa ada penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan peneliti tentang temuan yang dijumpai sebagai bahan rencana pengumpulan data.

b. Reduksi data

Data yang sudah terkumpul melalui wawancara serta observasi tentu sangat banyak sehingga dilakukan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data

Setelah data tereduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tulisan, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, gambar, grafik, kurva, diagram dan tabel. Penyajian data berguna untuk menggabungkan informasi sehingga menggambarkan keadaan yang terjadi. Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Sajian data sementara bisa mempermudah peneliti untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari model interaktif Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yakni. Kesimpulan yang didapat pada awal penelitian merupakan kesimpulan yang bersifat sementara. Kesimpulan-kesimpulan yang didapat harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung sehingga didapat kesimpulan yang kredibel.

3.7 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Muslimin, 2016:70). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari subyek dan yang lainnya dalam penelitian kualitatif.